

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nur, Harun, & Ibrahim, 2016, hal. 2).

Menurut Azyumardi Azra yang dikutip oleh Badrudin dalam bukunya manajemen peserta didik, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan (Badrudin, 2014, hal. 2).

Adapun pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rusdiana, 2015, hal. 156).

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat

tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa (*the gifted and talented*). Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberberbakatan bukan hanya *intelegensi* (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Munandar, 2009, hal. 6).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan (Nur, Harun, & Ibrahim, 2016, hal. 2).

Manajemen menurut G.R Terry yang dikutip oleh Badrudin dalam bukunya mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Badrudin, 2015, hal. 3).

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri. Sementara peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dan sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya agar tumbuh berkembang dengan baik (Hamalik, 2008, hal. 3).

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dan pada waktu libur, yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minatnya, serta untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan layanan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Badrudin, 2014, hal. 2). Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung, peneliti mendapatkan gambaran bahwa Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung memiliki program yang berbeda dengan sekolah-sekolah dasar lainnya, yakni dengan adanya program penunjang berjumlah dua puluh empat kegiatan, diantaranya : kegiatan belajar mengajar lapangan (studi lapangan), pembinaan shalat dzuhur, shalat ashar dan shalat jum'at berjamaah, pembinaan keputrian, program makan siang bersama, *enterprenership day*, bimbel bagi siswa kelas VI, *my project*, tausiah, program studi islam ramadhan, pelayanan kesehatan, upacara bendera, pekan kreativitas siswa, pengenalan aquatik, *reading day*, mabit, badan eksekutif siswa teladan (*my best*), *study tour*, *happy day*, shalat dhuha, adiwiyata, pramuka, senam bersama, klub dan kegiatan ekstrakurikuler. Klub

berjumlah depalan kegiatan, diantaranya : klub piano, *cinematografi*, robotic, *fun english*, silat, taekwondo, futsal, dan bina bintang dan dua puluh cabang ekstrakurikuler, diantaranya : Futsal, Bulu Tangkis, Drumband, Tenis Meja, Seni Tari, Calistung, Seni Karawitan dan Pupuh, Angklung, Dokter Cilik, Club Bahasa, BTAQ, Tahfidz, Keramik, Vocal, Panahan, *Fun Science*, Basket Ball, *Hand Made*, Pramuka dan *Cooking*. Hal ini bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, karir, kemampuan pemecahan masalah, dan membentuk karakter mandiri peserta didik. Akan tetapi dengan banyaknya jenis ekstrakurikuler mengakibatkan kurang meratanya pembagian peserta didik dalam setiap jenis ekstrakurikuler serta pembagian waktu kegiatan yang terkadang bentrok dengan jenis kegiatan lainnya.

Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Bagaimana manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung ?

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti merumuskan dalam judul “MANAJEMEN PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (PENELITIAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AL-AMANAH KABUPATEN BANDUNG)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana pengorganisasian pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pelaksanaan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana pengawasan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?
7. Bagaimana hasil yang dicapai dari manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui latar aliamiah Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengorganisasian pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.

5. Untuk mengetahui pengawasan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.
6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.
7. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi bagi pengembang ilmu pendidikan, dikhususkan kepada bidang manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di lembaga yang diteliti, memberikan kontribusi terhadap manajemen pengembangan peserta didik di lembaga yang diteliti, dan sebagai refleksi untuk menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan tersebut untuk menjadi lebih baik kedepannya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang di miliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga dikatakan sebagai perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2014, hal. 3).

Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau

keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual. Manajemen sebagai sebuah proses yang menentukan langkah yang sistematis dalam aktivitas manajemen. Manajemen sebagai sebuah seni tercermin pada perbedaan gaya seseorang dalam memberdayakan orang lain dalam mencapai sebuah tujuan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, hal. 86). Adapun fungsi manajemen menurut G.R Terry ialah perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*) (Badrudin, 2015, hal. 14).

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam KBBI pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Edwin B.lippo mendefinisikan pengembangan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum secara menyeluruh. Pengembangan diri harus memperhatikan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik dan bimbingan konseling disekolah memiliki peranan penting untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah, sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang. Pengembangan peserta didik itu meliputi pengembangan fisik, sosio emosional, dan intelektual. Perkembangan fisik dan sosio sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau mental dan kognitif sosial peserta didik di sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pada Pasal 3 yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan

dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 pun kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Pasal 2 menyebutkan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 pun menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkan kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan YME, memiliki kepedulian tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, budaya dan alam sekitarnya serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah (Prihatin, 2011, hal. 172).



Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Fungsi ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan derajat gengsi sekolah ditengah-tengah pesaingnya. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah perkumpulan peserta didik yang memiliki minat, bakat, dan kecenderungan yang sama untuk beraktivitas dan berkeaktifitas diluar program kurikuler.

Kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian (Prihatin, 2011, hal. 175).

Uraian diatas dapat dinyatakan bahwa manajemen pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu usaha untuk mengatur dan mengelola kegiatan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat berjalan dengan optimal apabila dikelola dengan baik. Maka salah satu hal yang penting adalah mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Manajemen pengembangan peserta didik dalam ekstrakurikuler minimal mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan ekstrakurikuler memuat tentang kebijakan mengenai program ekstrakurikuler dan tujuan program. Pengorganisasian ekstrakurikuler meliputi pengelolaan yang dilakukan secara struktural, penentuan pelatih/instruktur. Pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi beberapa hal seperti peserta didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta penjadwalan waktu ekstrakurikuler. pengendalian dilakukan upaya

evaluasi program ekstrakurikuler untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan.

Manajemen dalam prakteknya membutuhkan berbagai fungsi manajemen yang terdapat pada proses bimbingan dan pembelajaran meliputi fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Pembatasan yang kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa penetapan harus dicapai. Dalam perencanaan disusun dan ditetapkan *budgeting*. Oleh karena itu lebih tepat *planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy, prosedur, budget, program* dari suatu organisasi.

#### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

*Organizing* merupakan pengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

#### 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat, pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

*Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan (Badrudin, 2015, hal. 15-17).

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontology ilmiah menghendaki

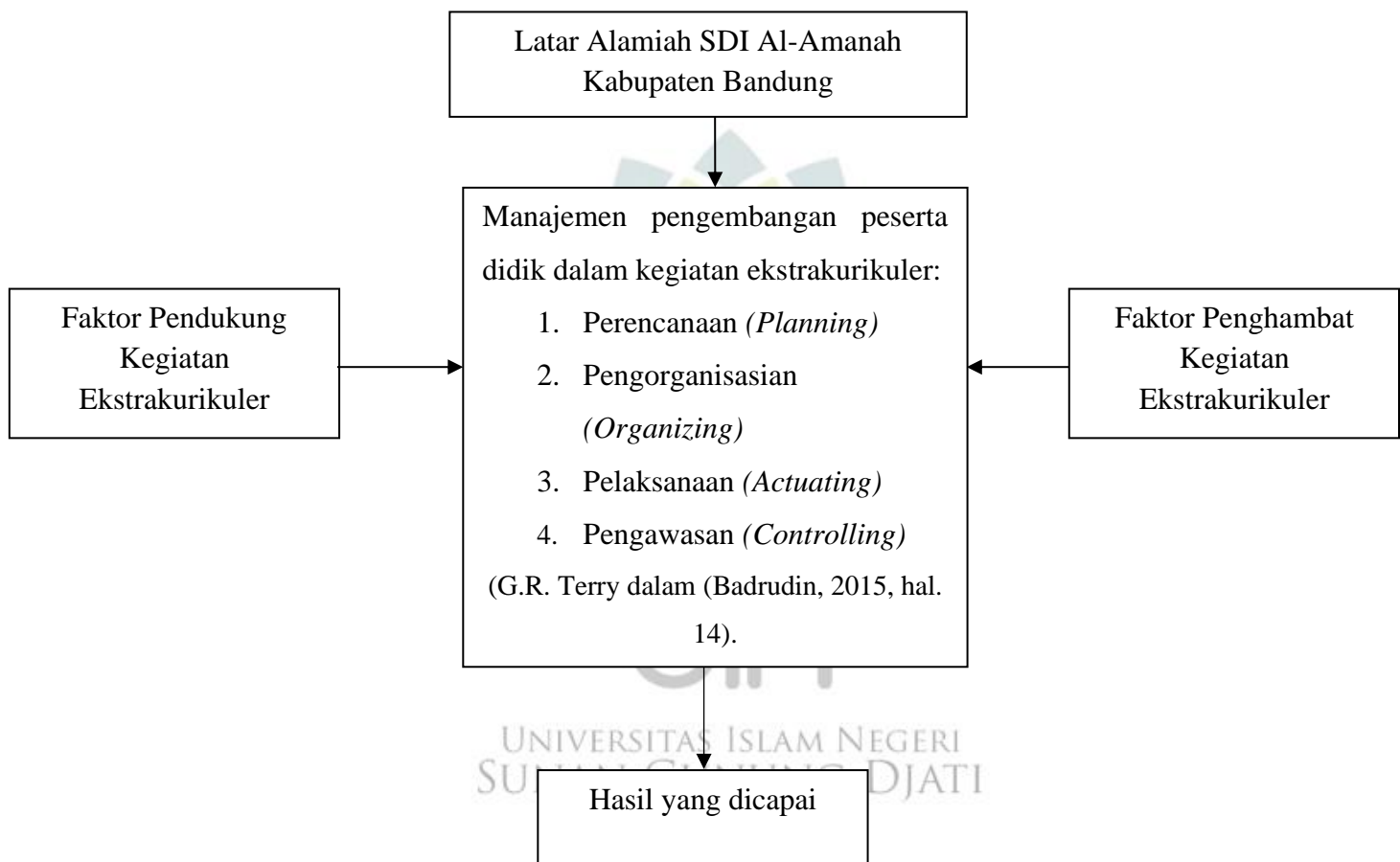
adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi:

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks pada keperluan pemahaman;
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan;
- c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari (Moleong L. , 2007, hal. 8).

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji mengenai keberadaan Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung sebagai setting penelitian. Dalam kajian ini akan dibahas tentang latar alamiah Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka dibuat bagan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Gambar I  
Kerangka Pemikiran  
Manajemen Pengembangan Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler  
(Penelitian di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung)



#### F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Tujuan dari kajian pustaka yaitu menghindari adanya replikasi atau penggandaan baik yang tidak dan tidak perlu. Oleh karena itu, penulis membandingkan penelitian mengenai manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi prodi MPI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Ade Irawan 2012, dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler (Penelitian di Madrasah

Ibtidaiyyah (MI) Negeri 1 Kota Bandung)”. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan teori yang diambil pada penelitian, hanya saja berbeda dengan fokus penelitian penulis. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang manajemen ekstrakurikuler mulai dari kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Negeri 1 Kota Bandung, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait manajemen pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Amanah Kabupaten Bandung. Adapun pada hasil peneliti di fokuskan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang akan di fokuskan oleh penulis adalah fokus terhadap pengembangan diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan esktrakurikuler upaya meningkatkan mutu peserta didik. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2. Skripsi prodi MPI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, atas nama Nugraha Rahman dengan judul “Manajemen Pembinaan Kesiswaan Berbasis Ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Miftahul Huda Al-Barkah Kabupaten Bogor)”. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis pada fungsi manajemen yang digunakan. Hanya saja pada fungsi manajemen tersebut hanya mencakupi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sedangkan pada fungsi manajemen yang penulis lakukan mencakupi seluruh teori manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Begitu pun pada fokus penelitian yang dilakukan tampak berbeda namun memiliki keterkaitan. Jika skripsi tersebut hanya fokus pada pembinaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam saja, sedangkan penulis terfokus pada pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakupi seluruh pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler upaya pengembangan peserta didik.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG